

**PENGARUH PERENCANAAN PENDIDIKAN TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA IHWANUL MUSLIMIN II TEMBUNG**

Nadia Najah¹, Istiqomah², Sri Solihatun³, Zaidan Kholis⁴, Rizki Akmalia⁵
nazahnadia@gmail.com¹, istqmhmnr1214@gmail.com², srisolihatun19@gmail.com³,
zidankholis73@gmail.com⁴, rizki.akmalia@gmail.com⁵

Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak perencanaan pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan, hal ini melibatkan penyusunan program, strategi, dan kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan sejumlah besar guru dan kepala sekolah dari beberapa sekolah di wilayah penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perencanaan pendidikan yang baik dan peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, efektifitas proses pembelajaran, serta kepuasan guru dan siswa terhadap proses pendidikan berkelanjutan. Faktor-faktor penting yang mempunyai dampak positif terhadap perencanaan pendidikan mencakup penciptaan kurikulum yang relevan, pelatihan dan pengembangan guru, dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang efisien.

Kata Kunci: Perencanaan pendidikan, mutu pembelajaran, kurikulum, pelatihan guru, pengelolaan sumber daya pendidikan.

Abstract

The objective of this research is to analyze the impact of educational planning on the improvement of learning quality. Educational planning is one of the key elements in enhancing the quality of education. It involves the systematic preparation of programs, strategies, and activities to achieve educational goals. The methodology used in this research is quantitative with a survey approach involving a large number of teachers and principals from several schools in the research area. The research indicates that there is a strong relationship between good educational planning and the improvement of learning quality. This is reflected in the improvement of student learning outcomes, the effectiveness of the learning process, as well as the satisfaction of teachers and students with the continuous educational process. Important factors that have a positive impact on educational planning include the creation of a relevant curriculum, teacher training and development, and efficient management of educational resources.

Keywords: Educational planning, learning quality, curriculum, teacher training, educational resource management.

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di lembaga pendidikan, perencanaan yang baik tidak hanya membantu dalam penyusunan kurikulum dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Pengaruh perencanaan terhadap mutu pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk efektivitas proses belajar mengajar, peningkatan kompetensi guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, perencanaan menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa setiap aspek dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Dalam konteks ini, Madrasah Ihtwanul Muslimin sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran, harus mampu menerapkan perencanaan yang efektif dan terukur. Perencanaan yang dilakukan di Ihtwanul Muslimin

mencakup berbagai aspek mulai dari penentuan tujuan pendidikan, penyusunan strategi pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, hingga evaluasi dan umpan balik. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan sistematis, sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Perencanaan yang matang juga memungkinkan penyesuaian dan inovasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Lebih jauh, perencanaan yang efektif juga mencakup pelibatan berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Pelibatan ini memastikan bahwa kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan diperhitungkan dalam proses perencanaan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Selain itu, penggunaan teknologi dalam perencanaan juga semakin penting untuk memaksimalkan potensi pembelajaran di era digital ini. Teknologi dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang lebih dinamis, menyediakan sumber belajar yang lebih kaya, serta memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran secara real-time.

Di Madrasah Ihwanul Muslimin, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi madrasah dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan mencakup kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, program bimbingan dan konseling, serta berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Ihwanul Muslimin. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas perencanaan dalam proses pembelajaran serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem pendidikan di Ihwanul Muslimin serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting bagi Madrasah Ihwanul Muslimin, tetapi juga memiliki relevansi yang lebih luas dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik praktik terbaik dalam perencanaan pendidikan yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Dengan berbagi pengalaman dan hasil penelitian ini, diharapkan dapat tercipta jaringan kolaborasi antar lembaga pendidikan yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan tepat sasaran, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara nasional

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan rencana Pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, program program yang digunakan dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, sehingga penulis mengangkat dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Perencanaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ihwanul Muslimin II Tembung”

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Arifudin, 2023: 50-58) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2014). Gunawan(2013: 80) juga mengungkapkan

penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Selama proses pembelajaran peneliti sebagai pelaksana pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap pengaruh perencanaan pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan data triangulasi. Sanjaya berpendapat “Triangulasi adalah desain penelitian yang menggunakan analisis kualitatif secara bersama-sama untuk membahas topik yang sama”. Triangulasi sumber menurut Patton dan Moleong mengungkapkan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang di peroleh penulis dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti ini. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pendidikan dalam Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata „plan“ yang berarti memutuskan untuk mencapai suatu tujuan. Kepada Ely, seperti dikutip Sanjaya sebenarnya berencanajalur pemikiran dan metode dapat melakukannya membantu menciptakan hasil yang dapat diprediksi (Wina Sanjaya, 2006). Sejalan dengan itu, Terry (1993) mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu keputusan.kegiatan untuk dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Reigeluti membedakan antara perencanaan dan pembangunan, sebagaimana dikemukakan Salma (2007) Kata kemajuan adalah penggunaan perencanaan jaringan Bidang. Sekarang setelah pengujian selesai, maka program akan diperbarui atau ditingkatkan sesuai kebutuhanditemukan.

Sementara itu datanglah pembelajaran kata pendidikan yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Landen. Istilah teori sangat dipengaruhi oleh gerakan psikologi kognitif-holistik, menempatkan siswa sebagai sumber daya Kisah Para Rasul . Juga kata instruksi didorong oleh kemajuan teknologi dirancang untuk kenyamanan siswa juga di semua studi peran guru berubah dan dia menjadi pemimpin sedang dalam proses pembelajaran. Belajar sebenarnya adalah tentang kekuatan mengajar siswadesain studi pemrosesan kekuatan nyata ini perilaku belajar. Seperti ini terstruktur: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi belajar yang bagus, akan ada lebih banyak lagi berpotensi memfasilitasi pembelajaran. Orang lagi akan berperan sebagai guru menjadi semakin kompleks dan tidak hanya itu Tapi sebagai alat pembelajaran juga akan terlihat seperti ini: mengkhususkan diri dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran alternatif. Penjaga harus bisa mengekspresikan dirinya sebagai satu kesatuan yang terintegrasi di semua materi pembelajaran. Artinya tidak aman untuk mengatakan ini Untuk membuat kurikulum yang bertujuan untuk memfasilitasi pengajaran . Bukan perencanaan kerja, tapi sederhananya siswa belajar (Harun Sitompul, 2007).

Dari dua definisi konsep”persiapan” dan “belajar”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan praktis tujuan pembelajaran spesifik di satu tempat menggunakan semua sumber yang mungking tersedia (Wina Wijaya, 2006).

Ada rencana belajar beberapa fungsi. Pertama, rencana studi adalah jawabannya dari metode berpikir, artinya rencana pembelajaran tidak boleh direncanakan secara terburu-buru, tetapi hendaknya direncanakan dengan mempertimbangkan segala faktor yang dapat mempengaruhinya, dan segala sesuatunya harus diperhitungkan sumber daya yang tersedia mendukung keberhasilan proyek studi. Kedua: perencanaan dirancang untuk mengubah perilaku siswa sesuai target yang ingin dicapai. Artinya tujuan utama dalam perencanaan pembelajaran harus tercapai Target. Ketiga: perencanaan mencakup berbagai kegiatan Untuk mencapai hal ini, perlu diimplementasikan targetnya adalah. Jadi persiapkan diri Anda belajar juga dapat membantu pedoman perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan (Wina Wijaya, 2006).

Perencanaan dalam pendidikan berperan penting dalam banyak hal, mulai dari tujuan pendidikan, pengelolaan sumber daya, hingga peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek terpenting dari perencanaan dalam pendidikan:

1. Mencapai tujuan pendidikan: Perencanaan yang baik membantu Anda menetapkan tujuan dan strategi yang jelas dan realistis untuk mencapainya. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum, standar kompetensi dan penilaian hasil pembelajaran (Hargreaves, A. , & Fullan, M. 2012).
2. Pengelolaan sumber daya: Dengan perencanaan yang tepat, sumber daya seperti anggaran, tenaga pengajar dan materi dapat dikelola secara efektif. Hal ini membantu memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif untuk mendukung proses belajar mengajar. (Odden, A. Dan Picus, L.O. 2014).
3. Peningkatan mutu pendidikan: Perencanaan yang matang memungkinkan dikembangkannya program pendidikan yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini juga mendukung pelatihan guru dan pengembangan profesional (Darling Hammond, L. 2010).
4. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: Melalui perencanaan, lembaga pendidikan dapat menciptakan metode evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk pengembangan lebih lanjut. (Stufflebeam, D.L. , & Shinkfield, AJ. 2007).
5. Beradaptasi dengan perubahan: Perencanaan yang baik juga memungkinkan lembaga pendidikan beradaptasi dan berubah terhadap perubahan lingkungan, baik politik, teknologi, atau kebutuhan pasar tenaga kerja (Fullan, M. 2001).
6. Penguatan manajemen dan tata kelola sekolah: Dengan rencana yang jelas, administrasi sekolah dapat mengambil keputusan penting dan mengambil tindakan sederhana. Hal ini juga menyoroti peran kepemimpinan dalam menggerakkan visi dan misi sekolah (Leithwood, K. , Harris, A. Dan Hopkins, D. 2008).

Dengan tujuan yang sistematis dan terukur, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pendidikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Mutu Pendidikan dalam Pembelajaran

Ini adalah proses sistematis dalam hal kualitas digunakan untuk meningkatkan output atau keluaran (Jarome S. Arcaro, 2005). Dari sini kita dapat memahami bahwa kualitas adalah kekuatan pembangunan perusahaan atau institusi berdasarkan keterampilan atau kualifikasi. Ada juga penjelasan dari banyak ahli mengenai penafsiran situasi ini. Menurut Philip B. Crosby, kualitas memenuhi persyaratan atau adalah hal biasa. Sederhananya, terkait produk mutu/kualitas jika produk memenuhi persyaratan pre-order berkualitas tinggi, termasuk bahan baku proses produksi dan produk jadi (Noer Rohmah dan Zainal Fanani, 2017).

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Konon plotnya begitu pelatihan dan upaya diharapkan dilakukan untuk memastikan hal ini lingkungan belajar dan gaya belajar untuk memastikan keberhasilan siswa sangat meningkatkan kemampuan untuk memiliki kekuatan agama spiritual, pengendali nilai, budi pekerti, kecerdasan, dia membutuhkan sopan santun dan keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara bagian (Undang-

undang, 2003). Munandir juga mengatakan bahwa pendidikan adalah kekuatan praktis yang memfasilitasi pembangunan manusia dengan menggunakan potensinya untuk mendorong pembangunan dan perkembangan yang diinginkan melalui pembelajaran (Ahmad Taufiq, 2013).

Dalam dunia pendidikan, mutu dilihat dan didefinisikan sebagai berikut: “rencana atau hasil pengelolaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan pelanggan yang relevan kebutuhan dan perkembangan organisasi atau dunia kerja pada level” (Marzuki Mahmud, 2012). Selain itu, menurut Aminatul Zahroh, kualitas pendidikan adalah kapasitas atau kapasitas internal badan usaha penggunaan dan pengelolaan materi pendidikan digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa mungkin (Aminatul Zahro, 2014).

Mutu pendidikan dalam pendidikan mengacu pada tingkat mutu yang dicapai dalam program pendidikan. Banyak faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, kompetensi guru, materi, serta partisipasi dan kinerja siswa. Di bawah ini Anda akan menemukan penjelasan rinci setiap item dan deskripsi setiap item:

1. Program bermanfaat dan bagus: Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa (Wiles, J., & Bondi, J, 2014).
2. Cara Terbaik untuk Mengajar: Menggunakan berbagai metode pengajaran baru dapat meningkatkan keterampilan belajar (Borich, G.D, 2013).
3. Kompetensi dan profesionalisme guru: Guru harus mahir dalam pedagogi, pengetahuan konten, dan keterampilan manajemen kelas (Brookfield, SD, 2015).
4. Bahan dan perlengkapan pembelajaran yang memadai: Fasilitas yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan dan teknologi informasi mendukung proses pembelajaran (Institut Sumber Daya Pendidikan Nasional, 2011).
5. Ulasan dan ulasan bagus: Sistem evaluasi yang komprehensif dan adil sangat penting untuk mengukur kinerja siswa secara akurat (Popham, WJ 2017).
6. Peran dan Peran Siswa: Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi (Barkley, EF, 2010).
7. Lingkungan Belajar Terbaik: Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran, termasuk faktor fisik dan psikis, sangatlah penting (Huis, P. Dan Simeral, A. 2016).

Menjamin pendidikan yang berkualitas memerlukan proses komprehensif yang mencakup perbaikan semua permasalahan tersebut. Sumber daya di atas memberikan panduan komprehensif berbasis penelitian untuk menerapkan praktik terbaik dalam pendidikan.

Perencanaan Pendidikan Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru harus berkualitas dan teliti dalam empat mata pelajaran. Pengetahuan dasar guru mutlak diperlukan. Guru yang baik ini akan menghasilkan siswa berkualitas. Peran guru akan memberikan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan kualitas. Tanpa pendidikan, kualitas pendidikan akan hilang kualifikasi guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakhadirannya kemampuan guru untuk meningkatkan pembelajaran, sekolah, dll. Penguasaan keterampilan ini dirancang sebagai acuan (Hafsah M. Nur dan Nurul Fatunah).

Keterampilan mengasuh anak atau keterampilan kepemimpinan pembelajaran yang sistematis erat kaitannya dengan kompetensi pendidikan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Mencapai tujuan yang diinginkan guru adalah kemampuan mengetahui dan memahami pendidikan. Guru perlu mendengarkan siswa indera yang berbeda, intelektual, psikologis, fisik, sosial dan secara rohani (Willy Radinal 2021). Membuat rencana belajar adalah bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru.

Peningkatan kualitas guru merupakan isu penting ini penting mengingat guru memegang peranan penting di dunia pendidikan. Jika anda berpartisipasi, pendidikan akan terus meningkat guru dikelola dengan sangat baik. Akan ada guru yang berkualitas memiliki dampak yang sangat positif terhadap institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Akan ada

guru yang berkualitas juga menawarkan layanan terbaik kepada siswa ada persoalan yang lebih penting dalam dunia pendidikan dibandingkan segelintir guru atau belum memenuhi standar. Kemajuan yang baik dapat dilihat dan kurikulum dirancang karena tidak demikian sejumlah kecil guru yang tidak siap belajar agar proses belajar mengajar berjalan sebagai mana mestinya tidak memiliki teks. Masalah yang ada saat ini mengatakan hal ini kualitas guru di Indonesia masih jauh dari kata baik. Nilai bagus. Permasalahan guru masih menjadi permasalahan dan permasalahan Rahmatullah berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Perencanaan pendidikan yang baik merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mencakup berbagai strategi, kebijakan dan kegiatan yang dirancang untuk menjadikan sistem pendidikan efisien dan efektif. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sistem pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan, beserta penjelasan praktisnya:

1. Program yang nyaman dan fleksibel: Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan dunia usaha serta perkembangan teknologi (Taba, H. 1962).
2. Pengembangan profesional guru: Guru perlu menerima pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengajaran mereka (Guskey, T.R. 2002).
3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pembelajaran dan memotivasi siswa (Garrison, D.R. dan Anderson, T. 2003).
4. Evaluasi menyeluruh dan berkesinambungan: Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan siswa (Black, P. Dan Wiliam, D. 1998).
5. Peran orang tua dan masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat mendukung lingkungan belajar yang positif bagi siswa (Epstein, JL 2001).
6. Manajemen sekolah yang baik: Administrasi sekolah harus mampu mengelola sumber daya, termasuk staf pengajar, materi, dan anggaran (Leithwood, K. , & Riehl, C. 2003).
7. Pembelajaran berbasis proyek: Metode ini mendorong siswa untuk belajar melalui proyek dunia nyata yang memerlukan penelitian, pemecahan masalah, dan kolaborasi (Thomas, JW, 2000).
8. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa: Mengadopsi pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka menjadi lebih aktif dan partisipatif (Weimer, M. 2002).

Penerapan strategi ini memerlukan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan perencanaan yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Dengan perencanaan yang tepat, Anda dapat dengan jelas menentukan tujuan pembelajaran, mengelola sumber daya secara efisien, dan menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, memaksimalkan potensi siswa dan memastikan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Tanpa perencanaan yang baik, pembelajaran cenderung tidak terstruktur dan kurang efektif sehingga dapat menghambat perkembangan akademik siswa. Pendidikan pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan hasil belajar yang optimal, partisipasi aktif peserta didik, dan berkembangnya keterampilan kritis dan kreatif. Kualitas tersebut dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, kompetensi guru, metode pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan berkualitas memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Di sisi lain, pengajaran yang kurang

lancar dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk dan keterampilan siswa tidak maksimal. Perencanaan pendidikan yang baik secara langsung meningkatkan mutu pendidikan. Melalui perencanaan yang cermat, tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas, sumber daya dialokasikan secara efisien, dan strategi pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Memungkinkan pembelajaran lebih terstruktur, efektif, dan berkualitas. Hasilnya, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik, keterampilan yang relevan, prestasi akademik yang lebih tinggi, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq, 2013. "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari", Realita, Vol. 11 No. 1, (Januari), 4.
- Aminatul Zahro, 2014. Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 28.
- Arifudin. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Sub, it Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. Bakti Tahsinia, 1(1), 50–58.
- Barkley, EF, 2010. Student Engagement Techniques: A Handbook for College Faculty. Jossey- Bass.
- Black, P. Dan Wiliam, D. 1998. Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7-74.
- Borich, G.D. 2013. Effective Teaching Methods: Research-Based Practice. Pearson.
- Brookfield, SD, 2015. The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom. Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L, 2010. The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future. Teachers College Press.
- Epstein, JL 2001. School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools. Westview Press.
- Fullan, M. 2001. The New Meaning of Educational Change. Teachers College Press.
- Garrison, D.R. dan Anderson, T. 2003. E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice. Routledge.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Guskey, T.R. 2002. Professional Development and Teacher Change. Teachers and Teaching, 8(3), 381-391.
- Hargreaves, A. , & Fullan, M. 2012. Professional Capital: Transforming Teaching in Every School. Teachr College Press.
- Harun Sitompul, 2007. "Pengembangan Desain Pembelajaran". Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU), hlm. 13.
- Huis, P. Dan Simeral, A. 2016. Creating a Culture of Reflective Practice: Capacity-Building for Schoolwide Success. ASCD.
- Institut Sumber Daya Pendidikan Nasional, 2011. School Facilities and Student Learning. NCEF.
- Jarome S. Arcaro, 2005. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 75.
- Leithwood, K. , Harris, A. Dan Hopkins, D. 2008. Seven strong claims about successful school leadership. School Leadership & Management, 28(1), 27-42.
- Leithwood, K. , & Riehl, C. 2003. What We Know about Successful School Leadership. National College for School Leadership.
- Marzuki Mahmud, 2012. Manajemen Mutu Perguruan Tinggi (Jakarta: Rajawali Pers), 5.
- M. Nur Hafisah, Fatonah Nurul. Paradigma Kompetensi Guru, Jurnal PGSD UNIGA
- Noer Rohmah dan Zainal Fanani, 2017. Pengantar Manajemen Pendidikan (Malang: Madani), 205.
- Odden, A. Dan Picus, L.O. 2014. School Finance: A Policy Perspective. McGraw-Hill. Popham, WJ 2017. Classroom Assessment: What Teachers Need to Know. Pearson.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. Prinsip Disain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Radinal, Willy. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia di Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung." Journal of Chemical Information and Modeling 53 (9): 1689–99.
- Sanjaya, Wina, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hal: 76.
2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hal: 87.

2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hal: 88.
- Soekamto, Terry, 1993. Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Intermedia.
- Stufflebeam, D.L. , & Shinkfield, AJ, 2007. Evaluation Theory, Models, and Applications. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taba, H. 1962. Curriculum Development: Theory and Practice. Harcourt, Brace & World.
- Thomas, JW, 2000. A Review of Research on Project-Based Learning. Autodesk Foundation.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Weimer, M. 2002. Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice. Jossey-Bass.
- Wiles, J. , & Bondi, J. 2014. Curriculum Development: A Guide to Practice. Pearson.